

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kebaya merupakan salah satu busana tradisional yang memiliki nilai budaya tinggi dan telah menjadi simbol identitas perempuan Indonesia. Keberadaan kebaya tidak hanya terbatas pada fungsi estetika, tetapi juga memiliki peran penting dalam upacara adat, kegiatan kenegaraan, dan perayaan nasional seperti hari kartini. Ditengah arus modernisasi, kebaya mengalami transformasi dalam desain dan penggunaan, sehingga tetap sesuai diberbagai kalangan, termasuk generasi muda.

Tren kebaya modern seperti kebaya kutu baru, kebaya kartini, dan kebaya modifikasi yang dipandukan dengan gaya kesual, semakin digemari oleh remaja maupun ibu-ibu. Hal ini dijelaskan oleh (Nugraheni & Wulandari, 2021) bahwasannya kebutuhan masyarakat terhadap kebaya bukan hanya sebagai busana adat, tetapi juga sebagian dari gaya hidup yang modern dan modis. Selain itu, perkembangan kebutuhan kebaya juga dapat mendorong pertumbuhan sektor ekonomi kreatif, seperti usaha menjahit, menyewa kebaya, serta penjualan bahan dan aksesoris pendukung lainnya. Hal ini menciptakan peluang besar bagi kewirausahaan dibidang industri fashion, khususnya bagi generasi muda yang sedang menempuh pendidikan kejuruan dibidang busana.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian apabila terjun dalam dunia

kerja yang sesuai dengan bidang keahlian yang telah ditempuh selama di sekolah. Pendidikan pada jenjang SMK bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, dan kesenian, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dengan mengembangkan sikap profesional (Nafisah & Wahyuningsih, 2023). Program keahlian Tata Busana mempersiapkan siswanya agar mampu dan kompeten dalam mengukur, mendesain, membuat pola, menjahit busana, serta menghias busana. Sehingga jika tidak melanjutkan kependidikannya yang lebih tinggi maka mereka telah memiliki bekal keterampilan yang nantinya dapat berguna untuk kehidupan yang mendatang.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Citra Harapan adalah sekolah yang berada di naungan yayasan Pendidikan Citra Harapan, yang berakreditasi B. Sekolah ini sudah berdiri sejak tahun 1990 hingga sekarang. Memiliki 5 Program Keahlian dan salah satunya adalah jurusan tata busana. Jurusan Tata Busana berdiri sejak tahun 2017. Sekolah swasta Citra Harapan yang beralamat di Jalan Medan Percut, Km 19,5, Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022 dimulai dari kelas X hingga berlanjut dikelas XII. Pada kurikulum merdeka ini program keahlian tata busana memiliki satu mata pelajaran yaitu produksi busana yang didalam mata pelajaran tersebut terdapat beberapa elemen yang dipelajari dikelas XI salah satunya yaitu elemen persiapan pembuatan busana yang terdapat materi yang dipelajari adalah pembuatan pola kebaya kutu baru.

Pola merupakan bagian penting dalam proses menjahit karena memudahkan proses pembuatan busana secara akurat. Pola dasar terbagi dua teknik yaitu teknik kontruksi dan teknik draping, serta terdiri dari pola badan depan, badan belakang, pola lengan, dan pola rok (Ernawati, 2021). Selain itu, dalam proses pembuatan pola terdapat tanda-tanda pola yang harus diperhatikan sebagai petunjuk arah.

Menurut Sofyah (2019) tanda-tanda pola merupakan aspek yang sangat penting dalam pembuatan busana karena berperan sebagai petunjuk arah dan posisi pola yang tepat. pola busana harus dilengkapi dengan berbagai tanda seperti garis tengah muka, garis pinggang, tanda lipatan, tanda kupnat, tanda sambungan, arah serat kain, dan tanda kampuh, yang masing-masing memiliki fungsi tersendiri dalam proses produksi busana.

Kebaya kutu baru adalah salah satu model kebaya tradisional indonesia yang memiliki ciri khas berupa tambahan kain bagian tenganh muka kebaya yang disebut bef (Paramita dkk, 2022). Pembuatan pola kebaya kutu baru memiliki karakteristik khusus yang dapat membedakan dari pola kebaya lain, seperti pola kebaya encim atau pola kebaya kartini. Pada pembuatan pola kebaya kutu baru terdapat potongan bagian tengah muka yang harus menyesuaikan dengan keberadaan bef serta penempatan garis leher, panjang bef, lengan dan panjang kebaya. Dalam pembelajaran desain dan produksi busana, pembuatan pola kebaya kutu baru, siswa harus memahami teknik pembuatan pola yang tepat agar hasil jahitan dapat mengikuti bentuk tubuh dan karakteristik kebaya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Desain dan Produksi Busana di SMK Swasta Citra Harapan, yaitu Ibu Wina, diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah pembuatan pola kebaya kutu baru secara sistematis. Siswa masih sering mengalami kekeliruan dalam menerapkan rumus pembuatan pola serta kesulitan dalam mengenali dan membaca tanda-tanda pola, seperti garis lipatan, arah serat kain, dan tanda kupnat. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga belum optimal karena kegiatan belajar lebih banyak berfokus pada penyampaian materi. Sementara itu, belum tersedia media pembelajaran digital yang dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran digital yang dapat membantu peserta didik memahami materi secara mandiri, baik di sekolah maupun di luar jam pembelajaran.

Menurut (Pujiriyanto, 2020), belajar mandiri dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk menguasai kompetensi tertentu mengidentifikasi dan mencari informasi sehingga dapat belajar aktif untuk membangun bekal yang dimilikinya. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran yang bersifat belajar mandiri seperti *e-booklet* sangat dibutuhkan agar siswa dapat memahami materi secara lebih fleksibel dan efisien sesuai dengan kemampuan masing-masing

Pengembangan media pembelajaran berbasis *e-booklet* menjadi solusi dalam mengatasi kendala pembelajaran pembuatan pola kebaya kutu baru, karena dalam pembuatan pola kebaya kutu baru membutuhkan penjelasan secara

rinci dan gambar yang jelas. *E-booklet* mampu menampilkan ilustrasi pola, tandan pola serta kangkah-langkah penyusunan pola secara sistematis sehingga mudah dipahami siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mauliddiyah, 2021) bahwa *e-booket* dapat meningkatkan daya tarik dan kemudahan pemahaman pembaca karena dilengkapi gambar ilustratif. *E-booklet* tidak hanya membantu siswa dalam menguasai teknik membuat pola secara mandiri, tetapi juga berperan dalam melestarikan budaya bangsa melalui kebaya sebagai warisan budaya. Sebagaimana yang diharapkan, proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan keterampilan teknis tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa melalui pelestarian kebaya.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Peran media bukan hanya sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi, melainkan juga sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa. Dalam era digital, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi semakin penting dan relevan. Salah satu media pembelajaran yang inovatif dan kreatif terhadap perkembangan teknologi adalah *e-booklet*. Tsani dkk.,(2023) menyatakan *e-booklet* adalah bentuk digital dari *booklet*, yaitu buku kecil yang menyajikan informasi atau materi secara ringkas, padat, dan sistematis. *E-booklet* dapat diakses dengan mudah oleh siswa kapan saja dan dimana saja menggunakan perangkat elektronik seperti laptop, tablet, maupun smartphone. Intika, (2019) menambahkan bahwa *booklet* biasanya berisi antara lima hingga empat puluh delapan halaman dan dirancang secara visual menarik dengan kombinasi gambar

dan teks untuk mempermudah pemahaman siswa. Media *e-booklet* dinilai sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik generasi Z yang lebih akrab dengan perangkat digital dan visual interaktif dalam proses belajar.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif sangat diperlukan dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Salah satu media yang berkembang adalah *e-booklet*, yang memiliki keunggulan karena bersifat praktis, ringkas, dan dapat diakses secara digital. Penelitian dilakukan oleh Pasaribu dkk. (2024) dengan judul "Pengembangan Media *Booklet* Pembuatan Macam-Macam Pola Lengan Busana Wanita di Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin", setelah dilakukan perhitungan dalam bentuk presentase, penilaian hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media memperoleh skor dan presentase 91,6% dengan kategori sangat layak dan penilaian oleh ahli materi memperoleh skor 96,5% dengan kriteria sangat layak. Berdasarkan presentase kelayakan, hasil penilaian ahli menunjukkan bahwa produk tersebut masuk dalam kriteria sangat layak. Menyimpulkan bahwa media *e-bookle* sangat layak digunakan sebagai alat media belajar siswa.

Oleh karena itu, dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti terdorong untuk mengembangkan materi pembuatan pola kebaya kutu baru untuk siswa kelas XI sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas belajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah pembuatan pola kebaya kutu baru secara sistematis.
2. Siswa mengalami kekeliruan dalam menerapkan rumus pembuatan pola kebaya kutu baru
3. Siswa mengalami kesulitan dalam mengenali dan membaca tanda-tanda pola.
4. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum optimal
5. Belum tersedia media pembelajaran digital yang dapat mendukung pembelajaran mandiri siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas bisa diidentifikasi Batasan masalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang dikembangkan berupa media *e-booklet* pembuatan pola kebaya kutu baru kelas XI Tata Busana SMK Swasta Citra Harapan.
2. Media pembelajaran *e-booklet* berisi materi pola badan depan, belakang, bcf, dan pola lengan kutu baru. Dilengkapi dengan langkah-langkah pembuatan pola dan tanda pola.
3. Penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas XI Tata Busana SMK Swasta Citra Harapan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media *e-booklet* pembuatan pola kebaya kutu baru siswa kelas XI Tata Busana SMK Swasta Citra Harapan?
2. Bagaimana kelayakan media *e-booklet* pembuatan pola kebaya kutu baru siswa kelas XI Tata Busana SMK Swasta Citra Harapan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka diperoleh tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengembangan *e-booklet* pembuatan pola kebaya kutu baru siswa kelas XI Tata Busana SMK Swasta Citra Harapan.
2. Untuk mengetahui kelayakan media *e-booklet* pembuatan pola kebaya kutu baru Siswa kelas XI Tata Busana SMK Swasta Citra Harapan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

Bagi siswa:

1. Memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami pembuatan pola kebaya kutu baru.
2. Membantu siswa agar dapat memahami pembuatan pola kebaya kutu baru sesuai dengan kemampuan masing-masing.
3. Membantu siswa untuk lebih mengoptimalkan kemampuan dalam memahami pembuatan pola kebaya kutu baru.

Bagi guru:

1. Dapat dijadikan referensi serta tambahan media pembelajaran serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan media pembelajaran pembuatan pola kebaya kutu baru.
2. Mempermudah guru dalam kegiatan pembelajaran pembuatan pola kebaya kutu baru.

Bagi sekolah:

1. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah pada masa pelajaran desain dan produksi busana.

Bagi peneliti:

1. Menambah pengetahuan wawasan dalam pengembangan media yang baik diterapkan pada peserta didik.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis *e-booklet* sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan yaitu *e-booklet* yang menjelaskan tentang materi pembelajaran pembuatan pola kebaya kutu baru berupa media yang dapat digunakan sebagai media.
2. Media *e-booklet* dirancang dengan tata letak yang jelas dan ringkas sehingga memudahkan siswa dalam belajar.
3. Pengembangan media *e-booklet* ini dibuat dengan huruf calibri (MS), font judul bab 14, dan font sub bab 12 serta menggunakan warna biru dan putih untuk tampilan yang menarik.
4. Media *e-booklet* memiliki ukuran 14,8 X 21 cm (A5).

5. Pembuatan media *e-booklet* menggunakan aplikasi canva.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Dengan adanya media pembelajaran sebagai perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami Pelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan, minat yang baru bagi siswa dan membangkitkan motivasi belajar. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar, pemakaian dan pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Pelajaran.

Media yang dikembangkan adalah media *e-booklet*, penggunaan dalam media ini dipilih karena dianggap lebih menarik dan efisien dapat membantu guru dalam proses penyampaian materi kepada siswa dan memberikan variasi untuk digunakan dalam pembelajaran sehingga siswa tidak bergantung kepada guru.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam pengembangan media pembelajaran *e-booklet* tentang pembuatan pola kebaya kutu baru untuk kelas XI SMK Swasta Harapan Percut Sei Tuan, terdapat beberapa asumsi dan keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Asumsi

Asumsi pengembangan media pembelajaran *e-booklet* pada pembuatan pola kebaya kutu yaitu:

- 1) Siswa kelas XI Tata Busana SMK Swasta Citra Harapan membutuhkan media untuk mendukung pemahaman pembuatan pola kebaya kutu baru.

- 2) *E-booklet* yang dikembangkan menyajikan langkah-langkah pembuatan pola, rumus, dan tanda pola sehingga memudahkan siswa belajar mandiri.
- 3) Guru dapat memanfaatkan *e-booklet* sebagai bahan ajar pendukung untuk memperkuat penjelasan pada saat proses pembelajaran di kelas.
- 4) Akses siswa terhadap perangkat digital seperti smartphone, memungkinkan pemanfaatan *e-booklet* secara fleksibel di sekolah maupun di rumah.
- 5) Dengan adanya media *e-booklet*, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih interaktif, efisien, dan mampu meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa.

2. Keterbatasan pengembangan:

Keterbatasan pengembangan media pembelajaran *e-booklet* pada pembuatan pola kebaya kutu baru yaitu:

- 1) Ruang lingkup materi terbatas pada topik pembuatan pola kebaya kutu baru, yang mencakup pola badan depan, badan belakang, lengan, dan bef. Media ini belum mencakup materi pembuatan pola busana lainnya.
- 2) Keterbatasan waktu penelitian menyebabkan proses pengembangan dan validasi produk dilakukan dalam jangka waktu relatif singkat, sehingga uji efektivitas media belum dilakukan secara menyeluruh pada jangka waktu pembelajaran yang panjang.

- 3) Ketergantungan terhadap akses perangkat digital, dimana menggunakan *e-booklet* membutuhkan smartphone. Bagi sebagian siswa dengan keterbatasan perangkat atau koneksi internet, hal ini dapat menjadikan dalam pemanfaatan media secara optimal.

